

***MERENCAM DAN NUI; PERTANIAN TRADISIONAL PADI LADANG
MASYARAKAT MELAYU JAMBI***

**(Studi kasus; Petani Desa Tanjung, Kecamatan BathinVIII,
Kabupaten Sarolangun, Jambi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata
satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

Zumrotul Husna

21058183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**MERENCAM DAN NUAJ; PERTANIAN TRADISIONAL PADI LADANG
MASYARAKAT MELAYU JAMBI
(Studi kasus; Petani Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII,
Kabupaten Sarolangun, Jambi)**

Nama : Zumrotul Husna
NIM/TM : 21058183/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Februari 2026

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Alfava Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 1990031002

Disetujui oleh,
Pembimbing,

Dr. Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 1999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 06 Februari 2026**

**MERENCAM DAN NUAJ; PERTANIAN TRADISIONAL PADI LADANG
MASYARAKAT MELAYU JAMBI
(Studi kasus; Petani Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII,
Kabupaten Sarolangun, Jambi)**

**Nama : Zumrotul Husna
BP/ NIM : 2021/ 21058183
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

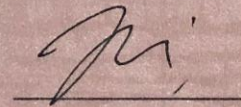
Padang, 06 Februari 2026

TIM PENGUJI

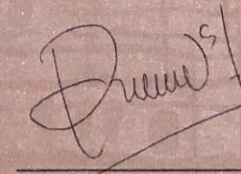
NAMA

TANDA TANGAN

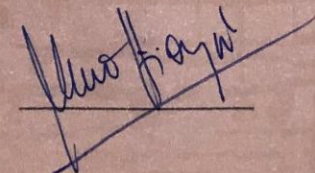
1 Ketua : Dr. Adri Febrianto, S.Sos., M.Si



2 Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si



3 Anggota : Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos.,



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zumrotul Husna

NIM/TM : 21058183/2021

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

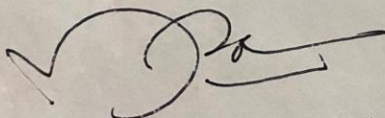
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Merencam dan Nuai; Pertanian Tradisional Padi Ladang Masyarakat Melayu Jambi (Studi kasus; Petani Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, Jambi)*" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 06 Februari 2026

Mengetahui

Kepala Departemen



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A

NIP. 19830518 200912 2 004

Saya Yang Menyatakan



Zumrotul Husna

NIM. 21058183

ABSTRAK

Zumrotul Husna. 2021/21058183. *MERENCAM DAN NUAI; PERTANIAN TRADISIONAL PADI LADANG MASYARAKAT MELAYU JAMBI* (Studi kasus; Petani Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2026.

Pertanian padi ladang merupakan sistem pertanian tradisional yang hingga kini masih dilakukan oleh masyarakat Melayu Jambi di Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, meskipun berada dalam tekanan alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pola bertani padi ladang secara tradisional yang dilakukan masyarakat Melayu Jambi di Desa Tanjung, mulai dari tahapan pembukaan lahan (*manuk*), pembakaran lahan, penanam padi (*nuai*), pemeliharaan tanaman, panen (*nuai*), alat yang digunakan hingga kegiatan ritual pertanian seperti *turun bamuo* dan memasak *bubur ayak* yang dilakukan pada saat bertani padi ladang. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumen pendukung, serta dianalisis dengan teori Robert Redfield yaitu masyarakat petani (*peasant society and culture*) untuk menjelaskan bahwa masyarakat pedesaan berada dalam suatu kontinum antara *trigel society* dan *urban society* yang berciri tradisional, homogen dan berbasis solidaritas sosial, dengan masyarakat yang lebih komplek. Dalam penelitian ini, masyarakat petani (*peasant society*) tidak sepenuhnya terisolasi seperti *folk society*, tetapi tetap mempertahankan nilai, norma, dan tradisi lokal yang diwariskan secara turun temurun sebagai bagian dari *little tradition*. Keberadaan sistem kepercayaan dalam ritual pertanian, mencerminkan keterhubungan dengan *great tradition*. Dengan demikian, kegiatan pertanian tradisional padi ladang tidak hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem budaya mengintegrasikan tradisi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peisan* atau petani tradisional di Desa Tanjung mempertahankan padi ladang melalui pemanfaatan lahan adat (*tanah ramo*) dan lahan tumpangsari padi ladang dengan kelapa sawit sebagai strategi adaptasi terhadap perubahan penggunaan lahan. Seluruh tahapan pertanian dilakukan secara bertahap menggunakan alat-alat tradisional, mulai dari pembukaan lahan, penanam benih (*merencam*), hingga panen (*nuai*). Kegiatan pertanian padi ladang masih disertai ritual keagamaan seperti *turun baumo* dan makan *bubur ayak* yang diyakini membawa keselamatan, keberkahan, dan kelancaran dalam proses pertanian. Selain itu, sistem kerja yang dilakukan oleh petani padi ladang dilakukan dengan sistem kekeluargaan dan gotong royong, mulai dari pembukaan lahan, pelaksanaan ritual pertanian hingga panen padi ladang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat petani di Desa Tanjung berada dalam posisi sebagai *peasant society* yang mempertahankan ciri tradisional melalui gotong royong, kekeluargaan, dan praktik tradisional, sekaligus beradaptasi dengan perubahan alih fungsi lahan perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci : *Padi ladang, pertanian tradisional, merencam dan nuai, peasant society, melayu.*

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-nya memohon pertolongan, rahmat, kasih sayang-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Merencam dan nuai; pertanian tradisional masyarakat Melayu jambi (Studi kasus; petani Desa Tanjung, Kecamatan BathinVIII, Kabupaten Sarolangun, Jambi)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tidak lupa Shalawat beriringan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi inspirasi dan suri tauladan bagi banyak orang terutama bagi penulis.

Pada dasarnya skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah skripsi di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tidak dapat penulisungkiri perjalanan panjang yang penuh cerita dan pengalaman telah dilalui dalam upaya dan usaha menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Namun penulis sadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa ada peran dan motivasi dari orang-orang hebat yang ada di sekeliling penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Adri Febrianto, S.Sos., M.Si henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dosen penguji, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., M,A yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga hal tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi.
6. Dosen pembimbing Akademik, Bapak Ika Sandra, S.Pd., M,A yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Kepada segenap staff administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis di dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
9. Teristimewa Ayahanda tercinta Abdullah terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena bak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
10. Pintu surgaku, Ibunda Mahpurah yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Tidak henti-hentinya mengingatkan

penulis untuk terus beribadah dan memberi motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

11. Terimakasih untuk kakak saya Intan Ulha S.Pd., M.Pd dan suaminya Siswanto S.Pd yang sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
12. Terimakasih untuk Fajar Sidik S.I.P sudah menjadi sosok abang laki-laki untuk anak perempuan bungsu ini berbagi cerita dan berkeluh kesah sejak tahun 2018 hingga sekarang sudah menyelesaikan pendidikan sebagai sarjana pendidikan sosiologi.
13. Terimakasih untuk sahabat penulis sedari kecil sekaligus penulis anggap sebagai saudara yaitu Anggun Khanifah, Raudatul Haromaini dan Rosa Elviana yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti, tempat penulis berkeluh kesah dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk sahabat penulis yang ditemui semasa kuliah Zahrah Nailatul Fadilah, Tiara Indriani, Widya Dwi Juliyanti, Winda Tri Mauliana, dan Shadiq Putra Muharam, yang sudah dianggap seperti saudara selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Negeri Padang, mereka yang paham tentang suka dan duka yang penulis rasakan di kampus, memberikan semangat dan dorongan yang sangat berarti.
15. Diri Sendiri yang didorong motivasi penuh untuk bisa bermanfaat bagi keluarga dan orang lain, telah berjuang dan mampu bertahan melewati waktu sulit ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan

menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

16. Kepada seluruh informan penelitian yang sudah menyempatkan waktu, berbagi informasi dan pengetahuan yang sangat-sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan dari semua pihak yang terlibat akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis juga sangat menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dimuka bumi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran datangnya hanya karena Allah SWT dan kesalahan datangnya atas segala bentuk khilaf yang dilakukan oleh penulis. Baik sengaja maupun tidak sengaja. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khalayak banyak, baik bagi pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya. Demi sebuah kemajuan dan perkembangan kearang yang lebih baik. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Penelitian Relevan	13
C. Batasan Konseptual.....	15
D. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
C. Pemilihan Informan	23
D. Pengumpulan Data	24
E. Triangulasi Data.....	27
F. Analisis Data.....	28

BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Pola Pertanian Tradisional Padi Ladang di Desa Tanjung	37
1. Tahapan pola pertanian padi ladang.....	37
2. Penggunaan Alat Tradisional dalam pola pertanian padi ladang	71
3. Ritual dalam Pola pertanian tradisional padi ladang.....	78
BAB V	87
PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 2. Peta Wilayah Desa Tanjung.....	31
Gambar 3. Lahan adat (<i>tanah ramo</i>).....	39
Gambar 4. Lahan Tumpangsari.....	45
Gambar 5. Pembakaran lahan padi ladang.....	49
Gambar 6. Kegiatan <i>Merencam</i>	51
Gambar 7. Pembersihan lahan padi ladang.....	58
Gambar 8. Kegiatan panen padi ladang (<i>nuai</i>).....	61
Gambar 9. Kegiatan pemisahan padi dari tangkai(<i>ngirik</i>)	65
Gambar 10. Kegiatan petani <i>nyemo padi</i> (menjemur padi)	68
Gambar 11. Mesin padi (<i>mesin hiler</i>)	71
Gambar 12. <i>Tajak</i>	72
Gambar 13. Alat tradisional <i>Rencam</i>	73
Gambar 14. <i>Tuai</i>	74
Gambar 15. <i>Cupak</i>	75
Gambar 16. <i>Tuno</i>	76
Gambar 17. <i>Lapik rumbai</i>	76
Gambar 18. Kegiatan <i>Turun Baumo</i>	81
Gambar 19. Kegiatan memasak <i>bubur ayak</i>	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Lahan Kelapa Sawit dan Lahan Padi Ladang.....	4
Tabel 2. Jumlah Petani Padi Ladang dan Petani Kelapa Sawit.....	4
Tabel 3. Batas Wilayah Desa Tanjung.....	32
Tabel 4. Jarak Desa Tanjung ke Pusat Pemerintahan.....	33
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Tanjung	34
Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah	35
Tabel 7. Jumlah Fasilitas Pendidikan Desa Tanjung.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	92
Lampiran 2. Pedoman Obsevasi.....	93
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 4. Data Informan Penelitian.....	96
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang merupakan sumber daya paling penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat (Juliani et al., 2018). Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian baik petani padi sawah maupun petani padi ladang (Sukardi, 2022). Pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya (Soetriono, 2003). Indonesia memiliki beberapa konsep pertanian salah satunya yaitu tradisional, pertanian tradisional adalah sistem bercocok tanam dengan mengandalkan alam, musim dan cuaca, pada pertanian tradisional belum menggunakan teknologi dan masih mengandalkan tenaga manusia selama mengerjakan kegiatan pertaniannya (Soetriono, 2003).

Padi (*oryza sativa L.*) adalah tanaman yang termasuk jenis rerumputan dan bersifat merumpun serta memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi dengan berbagai kondisi lingkungan (Ningrat et al., 2021). Padi ditanam di lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang) penanaman padi umumnya dilakukan di sawah, namun di wilayah yang kurang cocok untuk bersawah, penanaman dilakukan di ladang guna memenuhi kebutuhan pangan (Rifa, 2016).

Tanaman padi ladang merupakan bentuk budidaya tanaman tradisional yang dilakukan pada lahan kering dengan sistem pertanian berbasis kearifan lokal, padi ladang umumnya menjadi bagian dari sistem pertanian tradisional yang erat kaitannya dengan nilai adat, spiritual, dan struktur sosial dalam masyarakat lokal (Yusuf, 2024).

Berdasarkan BPS (2023), sekitar 86% masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani lahan sendiri maupun buruh tani. Modernisasi pada bidang pertanian dan ekspansi perkebunan komersial, seperti kelapa sawit, mengubah banyak lahan pertanian tradisional beralih fungsi. Meski demikian, sebagian masyarakat tetap melakukan sistem pertanian tradisional karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial dan budaya (Utami, 2018).

Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi memiliki luas 57,60km² dengan jumlah penduduk mencapai 4.723 jiwa (BPS Kecamatan BathinVIII, 2024). Sebagian anggota masyarakat Desa Tanjung melakukan pola pertanian tradisional pada saat menanam hingga panen padi ladang maka dari itu petani yang menanam padi ladang termasuk *peisan* atau petani tradisional. *Peisan* merupakan petani pedesaan yang mengelola hasil dari bercocok tanam hanya untuk memenuhi kebutuhan subsisten. Kebutuhan ekonomi subsisten petani tradisional (*peisan*) didapatkan dari hasil pertanian dan cukup memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan rumah tangga tanpa mengharapkan kekayaan atau keuntungan dari hasil yang didapatkan (Wolf., 1985).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung pertanian padi ladang tergolong sebagai pertanian berpindah yang mana masa tanaman lahan padi ladang hanya batas subur tanah yaitu 3- 4 tahun, setelah masa subur tanah berpindah ke lahan baru. Perladangan berpindah merupakan sistem bertani yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat, ladang berpindah (*shifthing cultivation*) merupakan suatu bentuk sistem pertanian tradisional yang telah lama dipraktekkan di beberapa daerah di luar pulau Jawa di Indonesia, yakni di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku (Silvy et al., 2017). Perladangan berpindah memiliki dua ciri utama yaitu subsisten dan rendahnya input ke dalam sistem dengan tujuan utamanya

untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, pertanian dengan cara ladang berpindah dapat menjadi salah satu bentuk sistem pertanian membuka lahan baru ketika produksi lahan tempat bercocok tanamnya sudah mulai menurun (Fauzia et al., 2023)

Pertanian padi ladang masyarakat Desa Tanjung untuk memenuhi ekonomi subsisten menggunakan pola pertanian tradisional, pada setiap tahapan penanaman hingga panen padi ladang agar kebutuhan subsisten terpenuhi yang biasanya disebut tradisi *merencam* dan *nuai*. Pola pertanian tradisional yang dilakukan oleh petani padi ladang yaitu pola bercocok tanam berbasis nilai-nilai adat seperti adanya aturan dalam waktu untuk menanam padi ladang, adanya ritual agama sebelum melakukan penanaman padi ladang, adanya alat-alat tradisional yang digunakan secara turun-temurun, dan adanya penyediaan lahan adat serta aturan yang sudah ditetapkan agar lahan dan pola pertanian padi ladang di Desa Tanjung tetap terjaga.

Tahun 1999 perkebunan kelapa sawit mulai dibuka di Desa Tanjung, masyarakat Desa Tanjung mengenal dan mempelajari kelapa sawit melalui pembukaan lahan sawit oleh PT. Kresna Duta Agroindo (Siregar, 2023). Pada tahun 1999 masyarakat Desa Tanjung dan PT. Kresna Duta Agroindo membuat kesepakatan jika PT. Kresna Duta Agroindo membuka lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Tanjung, sebagian dari masyarakat Desa Tanjung yang tidak memiliki pekerjaan dijadikan sebagai pekerja/karyawan di perkebunan kelapa sawit. Kemudian setelah dijadikan pekerja/karyawan dan memahami tentang kelapa sawit masyarakat Desa Tanjung yang bekerja di PT. Kresna Duta Agroindo membuka lahan secara mandiri di lahan sendiri pada awalnya rata-rata lahan masyarakat ditanam padi ladang kemudian digantikan dengan kelapa sawit.

Data luas lahan dan jumlah petani padi ladang di tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1. Jumlah Lahan Kelapa Sawit dan Lahan Padi Ladang

No	Jenis Lahan	Luas (Hektar)
1	Luas lahan pribadi (tumpangsari)	300 hektar
2	Luas lahan kelapa sawit	2.850 hektar
3	Luas lahan adat (tanah ramo)	420 hektar

Sumber: Profil Desa Tanjung, 2024.

Tabel 2. Jumlah Petani Padi Ladang dan Petani Kelapa Sawit

No	Jenis Petani	Jumlah KK
1	Petani menanam di lahan pribadi (tumpangsari)	120 KK
2	Petani menanam di lahan adat (tanah ramo)	145 KK
3	Petani yang hanya menanam sawit	280 KK

Sumber: Profil Desa Tanjung, 2024.

Menurut data pada Tabel 1 dan Tabel 2, sebelum masuk tanaman kelapa sawit terdapat sekitar 265 kepala keluarga (KK) yang berprofesi sebagai petani padi ladang dengan luas keseluruhan lahan mencapai 720 hektar. Semenjak tahun 1999, saat perusahaan perkebunan kelapa sawit mulai membuka lahan di Desa Tanjung, mulai adanya perubahan secara signifikan banyak masyarakat tertarik untuk menanam kelapa sawit di lahan sendiri. Semenjak masuknya perkebunan kelapa sawit di Desa Tanjung membuat lahan padi ladang berkurang hanya menjadi 420 hektar, dengan 300 hektar sisanya dijadikan lahan tumpangsari antara padi ladang dan sawit, serta 2.850 hektar berubah menjadi lahan khusus sawit. Jumlah petani padi ladang menyusut menjadi 145 KK, sementara 280 KK beralih sepenuhnya ke perkebunan kelapa sawit dan 120 KK menerapkan pola tumpangsari.

Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam memelihara identitas budaya masyarakat setempat (Kamakaula, 2024). Pada pertanian masyarakat Tolaki, Kelurahan Alangga, Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki ritual yang berhubungan dengan pola

pertanian padi ladang yang menjadi identitas budaya masyarakat Tolaki yaitu ritual penanaman (*mambodai*) dan ritual panen (*mombongu*) semua ritual yang dilakukan oleh masyarakat Tolaki sudah menjadi warisan turun temurun dari para leluhur yang masih dilakukan sampai sekarang karena masyarakat Tolaki percaya jika tidak dilakukan akan berdampak pada tanaman yang mereka tanam (Juliani et al., 2018). Sama pada pertanian tradisional yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung yang mempunyai ritual pertanian yaitu *turun baumo* dan *makan bubur ayak*. Tradisi *merencam* dan *nuai* merupakan bagian dari proses pertanian padi ladang yang melibatkan kegiatan gotong royong, penggunaan alat-alat tradisional, dan ritual keagamaan. Pada tradisi ini sepenuhnya didukung dan diselenggarakan oleh pemerintah desa, tokoh adat, dan masyarakat yang sudah menjadi tradisi turun-temurun pada pertanian padi ladang.

Sistem pertanian padi ladang di Desa Tanjung dilaksanakan dengan menerapkan pola pertanian tradisional pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari pembukaan lahan hingga panen padi ladang. Serangkaian tahapan yang dilakukan pada pertanian padi ladang dimulai dari *turun baumo*, merupakan upacara keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat Desa Tanjung. Selanjutnya *manuk* merupakan kegiatan yang dilakukan petani pada saat membuka lahan dengan cara membakar dengan bantuan alat pertanian tradisional. Tahap selanjutnya *baselang merencam*, merupakan kegiatan penanam benih padi ladang ke dalam tanah yang dibuat berbentuk lobang-lobang kecil menggunakan alat khusus terbuat dari kayu yang disebut *rencam* dan dilakukan bersama-sama. Tahap selanjutnya *nuai* merupakan kegiatan memanen padi ladang yang sudah berbuah dengan alat tradisional yang terbuat dari kayu yang dibuat berbentuk perahu kecil yang ditajamkan, pada tahapan ini hanya dilakukan oleh perempuan saja karena dalam

tahapan ini membutuhkan ketelatenan dan tidak berat. Semua tahapan kegiatan pertanian padi ladang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan bergantian dari lahan ke lahan lainnya, proses penanam padi ladang dengan pola tradisional *merencam* dan *nuai* ini hanya sekali dalam setahun mulai dari bulan Agustus hingga Desember, pada tahapan pembukaan lahan hingga masa panen padi ladang yang memerlukan waktu yang cukup lama, maka dari itu tradisi *merencam* dan *nuai* dilakukan satu tahun sekali.

Produktivitas pertanian padi ladang di Desa Tanjung tergolong terbatas, di mana dalam satu musim tanam sekitar lima bulan, hasil panen umumnya berkisar antara 25–30 karung beras per lahan garapan. Secara ekonomi hasil dari pertanian padi ladang hanya cukup memenuhi kebutuhan pangan berupa beras sedangkan kebutuhan lainnya belum terpenuhi. Hal itu karena padi ladang yang di tanam oleh petani di Desa Tanjung dari dahulu hanya untuk dikonsumsi bukan untuk dijual oleh petani padi ladang, karena kebutuhan rumah tangga tinggi dan tidak bisa hanya bergantung kepada hasil panen dari padi ladang. Petani padi ladang memiliki solusi dengan memanfaatkan lahan padi ladang yang dimiliki untuk ditanam kelapa sawit dengan cara tumpangsari. Hal serupa ditulis oleh Susilawati et al., (2020), dalam penelitian di Kalimantan Selatan mengatakan jenis lahan lain yang digunakan untuk membudidayakan padi selain padi sawah irigasi, rawa pasang surut dan rawa lebak, juga ada jenis padi ladang yang ditanam di lahan kering dan dilakukan pengembangan melalui tumpangsari dengan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Pemanfaatan lahan padi dengan kelapa sawit memberikan dampak kepada kelapa sawit dan berpotensi untuk pengembangan padi ladang.

Pertanian padi ladang dengan cara tumpangsari dengan memanfaatkan lahan padi ladang dan menanam kelapa sawit dalam satu lahan telah dilakukan oleh petani

padi ladang semenjak masuknya PT Perkebunan kelapa sawit di Desa Tanjung, Kecamatan BathinVIII, Kabupaten Sarolangun. Cara tumpangsari yang dilakukan pada pertanian padi ladang memberikan keuntungan bagi petani padi ladang untuk mendapatkan hasil dari dua tanaman dalam satu lahan, selain itu dengan adanya cara tumpangsari pada lahan padi ladang membuat keberadaan tradisi *merencam* dan *nuai* tetap dilakukan. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, terbaca bahwa praktik pertanian tradisional di Indonesia tidak hanya menunjukkan aktivitas ekonomi semata, melainkan juga menjadi bagian penting dari sistem nilai dan kebudayaan masyarakat lokal. Juliani et al. (2018) meneliti ritual pertanian masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Selatan yang masih mempertahankan prosesi *mambodai* dan *mombongu* sebagai warisan leluhur yang diyakini membawa keberkahan bagi hasil panen. Demikian pula, Otoman et al. (2022) menyoroti keberadaan tradisi *basahian* di Ogan Ilir sebagai bentuk kerja sama kolektif yang berbasis gotong royong dalam pertanian, tanpa adanya kompensasi ekonomi.

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pola pertanian padi ladang *merencam* dan *nuai* dan pilihan petani dalam mempertahankan lahan padi ladang di tengah ekspansi perkebunan kelapa sawit, seperti yang terjadi di Desa Tanjung. Diduga belum ada studi yang menggali bagaimana tradisi *merencam* dan *nuai* sebagai bagian dari proses bertani padi ladang, meskipun hasilnya secara ekonomi untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan meneliti petani padi ladang yang melakukan pola pertanian tradisional, untuk memenuhi kebutuhan keluarga di samping ekspansi perkebunan kelapa sawit yang “mengancam” pertanian tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pertanian tradisional di Indonesia, khususnya pertanian padi ladang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pola pertanian padi ladang *merencam* dan *nuai* di Desa Tanjung dan pilihan petani tetap menanam padi ladang yang tidak merubah lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, meskipun perkebunan kelapa sawit menghasilkan penghasilan yang jauh lebih besar dan menguntungkan, yang melahirkan pertanyaan bagaimana pola pertanian tradisional padi ladang yang dilakukan *peisan* di Desa Tanjung.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pola pertanian tradisional padi ladang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung, mulai dari penanam (*merencam*) hingga panen (*nuai*).
2. Menggambarkan penggunaan alat-alat pertanian tradisional dalam proses pertanian padi ladang yang dilakukan *peisan* di Desa Tanjung.
3. Mendeskripsikan kegiatan ritual pertanian padi ladang yang dilakukan *peisan* di Desa Tanjung.
4. Menjelaskan petani tetap mempertahankan pertanian padi ladang di tengah perubahan lahan menjadi perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat menjadi literasi akademik mengenai pola pertanian tradisional pada *peisan* padi ladang dan landasan bagi studi lanjutan mengenai pelestarian sistem pertanian berkelanjutan.
2. Penelitian ini menjadi referensi tentang masyarakat lokal mempertahankan sistem pertanian tradisional.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan literatur dan inspirasi bagi pemerintah untuk melakukan kebijakan dan perubahan tentang pertanian padi ladang.
2. Bisa memberikan inspirasi dan referensi bagi peneliti lain dengan lokasi penelitian yang berbeda tentang cara bertani padi ladang.
3. Bagi mahasiswa program studi pendidikan sosiologi dan fakultas ilmu sosial lainnya sebagai bahan rujukan tentang sosiologi pedesaan, sosiologi lingkungan, dan kebudayaan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa petani padi ladang di Desa Tanjung melakukan pola pertanian tradisional pada proses penanam hingga panen padi ladang sebagai upaya menjamin ketersediaan pangan rumah tangga. Pertanian padi ladang tidak dilakukan sebagai kegiatan ekonomi komersial, melainkan sebagai sumber pangan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan penanam padi ladang ditumpangsarikan dengan kelapa sawit menjadi pilihan petani dalam menghadapi tekanan alih fungsi lahan. Strategi tumpangsari ini membuat petani tetap menanam padi ladang di lahan pribadi yang awalnya untuk menanam padi ladang tetapi sekaligus memanfaatkan sebagian lahan untuk tanaman kelapa sawit. Kemudian keberlangsungan pertanian padi ladang di Desa Tanjung diperkuat oleh adanya pembukaan lahan adat (*tanah ramo*) yang dibuka untuk masyarakat Desa Tanjung yang ingin menanam padi ladang, keberadaan lahan adat (*tanah ramo*) kesepakatan bersama antara pemerintah desa, tokoh adat, dan ketua tani yang menetapkan lahan adat sebagai kawasan khusus untuk pertanian padi ladang dan tidak boleh untuk menanam tanaman lain. Kesepakatan ini menjadi pedoman bersama dalam pengelolaan lahan serta menjaga keberlanjutan pola pertanian tradisional yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung.

Penelitian ini menemukan bahwa tahapan pengolahan padi ladang dilakukan secara bertahap dan mengikuti pola tradisional, mulai dari penentuan bulan menanam dan pembukaan lahan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga panen dan pasca panen. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dengan menggunakan

alat-alat pertanian tradisional yang dianggap paling sesuai dengan kondisi lahan serta kemampuan ekonomi petani. Selain itu, pola produksi padi ladang di Desa Tanjung bersifat subsisten, di mana hasil panen tidak ditujukan untuk dipasarkan, melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ritual pertanian seperti *turun baumo* dan *makan bubur ayak* tetap dijalankan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pertanian padi ladang. Ritual-ritual tersebut dilaksanakan sebagai upaya memohon keselamatan, kelancaran, serta keberkahan dalam proses penanam hingga panen padi ladang. Oleh karena itu *peisan* mempertahankan pola pertanian subsistensi karena berdasarkan pengetahuan lingkungan dan keyakinan untuk keselamatan, keberkahan proses pertanian padi ladang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa, diharapkan dapat terus mendukung keberlangsungan pertanian padi ladang melalui perlindungan lahan adat (tanah ramo) sebagai ruang penting bagi ketahanan pangan masyarakat desa.
2. Bagi Petani Padi Ladang, praktik tumpangsari antara padi ladang dan kelapa sawit dapat terus dikembangkan sebagai strategi adaptif tanpa menghilangkan tradisi pertanian yang telah diwariskan secara turun-temurun.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut dinamika pertanian padi ladang dari aspek kebijakan agraria, perubahan generasi petani, atau perbandingan dengan desa lain yang mengalami ekspansi perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel. (2019). *Transformasi Masyarakat Petani Dari Tradisional ke Modern*.
- BathinVIII, B. K. (2024). *Kecamatan Bathin VIII*.
- Darmawan, B., Saputra, P. P., & Hidayat, N. (2024). Tergerusnya kearifan lokal orang Mapur di tengah ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit PT. GPL di Dusun Air Abik, Kabupaten Bangka. *Academy of Education Journal*, 15(1), 121–135.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2142>
- Fauzia, N. C., Hayari, & Effendi, S. (2023). Perladangan berpindah masyarakat Muna di Desa Wakadia Kecamatan Watopute Kabupaten Muna dan dampaknya terhadap lingkungan:1975-2022. *Journal Idea of History*, 06(1), 27–36.
- Fetterman, D. M. (. (2024). *Ethnography in educational research: The dynamics of diffusion. Educational Researcher*,.
- Geertz, C. (1983). *Involusi Pertanian Proses Perubahan Ekologi di Indonesia* (S. Supomo (ed.)).
- Hutasoit, M. H., Amanda, D., Defrianti, D., & Jambi, U. (2024). *Melayu Di Jambi*. 8(3), 468–475.
- Juliani, I., Sewa Suraya, R., Antropologi, J., Ilmu Budaya, F., Halu Oleo, U., & Hijau Tridarma Anduonohu JIHEA Mokodompit, K. (2018). Pola Bertani Padi Ladang Pada Masyarakat Tolaki (Studi Antropologi Di Kelurahan Alangga Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan). *KABANTI: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 2(2), 89–99.
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti>
- Jusan Yusuf, S. A. R. (2024). Sistem Pertanian Padi Ladang Di Desa Ngidiho Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmu Budaya*, 12(1), 183–196.
- Juwita, E., Juwita, E., & Bungo, U. M. (2024). *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah Vol 6 No 1 Tahun 2024*, p 43-55. 6(1), 43–55.
- Kamakaula, Y. (2024). *Pertanian tradisional perspektif etnoekologi dalam*. 7, 2303–2315.
- Kurniasari, D., Cahyono, E., & Yuliati, Y. (2018). Kearifan Lokal Petani Tradisional Samin di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. *Habitat*, 29(1), 33–37.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.1.4>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Marzali, A. (2003). *Strategi Peisan Cikalong dalam menghadapi kemiskinan* (1st ed.). Yayasanan Obor Indonesia. <https://doi.org/http://www.obor.or.id>
- Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, & Yohanis Yan Makabori. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung

- Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325–332.
<https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>
- Nurfajriani, W. V., Arivan, M. W. I., Mahendra, Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). No Title. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024, 10 (17), 826-833, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*.
- Readfield, R. (1947). *The Folk Society*. LII.
- Rifa, P. (2016). *Analisis usahatani padi ladang dan kontribusinya terhadap penyediaan beras di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*. 1–6.
- Sagala, I. (n.d.). *Dinamika Model Pemerintahan dalam Masyarakat Melayu Islam Jambi : Studi Kasus Kabupaten Bungo*. 28(9), 79–118.
- Silvy, Lumangkun, A., & Wardenaar, E. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Kegiatan Ladang Berpindah Di Dusun Laek Desa Bengkulu Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(4), 1027–1034.
- Siregar, D. (2023). *Analisis Risiko Paparan Debu PM10 Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PT. Kresna Duta Agroindo* [Universitas Jambi].
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/50335>
- Soetrisno, S. (2003). Pengantar Ilmu Pertanian Umum. In *Universitas Brawijaya*. Malang (Issue July 2023).
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*.
- Sukardi. (2022). *Perubahan Tradisi Bertani Pada Masyarakat Petani Padi*. 5.
- Susilawati, A., Yuliani, N., Pertanian, P., Rawa, L., Karet, J. K., Utara, L., Selatan, K., Pengkajian, B., Pertanian, T., Selatan, K., & Selatan, K. (2020). *Optimasi Pemanfaatan Lahan untuk Peningkatan Produksi Padi di Kalimantan Selatan*. 14(2), 101–114.
- Tanan, E., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Tarakan, U. B. (2022). *Analisis usahatani padi sawah dan padi ladang di desa teras nawang kecamatan tanjung palas kabupaten bulungan*.
- Ummah, M. S. (2019). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif (materi kuliah metodologi penelitian PPs. UIN Maliki Malang). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ungusari, E. (2015). *Institusi usaha tani padi ladang bagi pemenuhan kebutuhan hidup layak petani di Kecamatan pujungan Kabupaten Malinau*.
- Wolf, R. E. (1985). *PETANI Suatu Tujuan Antropologi* (kedua). CV. Rajawali Jakarta.
- Yandi, J., & Idham, M. (2019). *PERMASALAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT LADANG BERPINDAH AKIBAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA SEMPURNA KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG*. 7, 256–264.

- Yin, R. K. (2021). *Studi kasus: Desain dan Metode* (M. D. Mudzaki (ed.); 17th ed.). PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/http://www.rajagrafindo.co.id>
- Yudiarini, N. (2011). Perubahan pertanian subsisten tradisional ke pertanian komersial. *DwijenAGRO*, 2(1), 1979–3901.
- Zulfirman, R. (2022). *Jurnal Penelitian , Pendidikan dan IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM*. 3(2), 147–153.